

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM *HELLO GHOST* (2023)  
SUTRADARA INDRA GUNAWAN**

**Sefti Ninis Ariska<sup>1</sup>,**  
Universitas Bina Darma  
[ninisariska23@gmail.com](mailto:ninisariska23@gmail.com)

**Emawati<sup>2</sup>**  
Universitas Bina Darma  
[emawati@binadarma.ac.id](mailto:emawati@binadarma.ac.id)

Received: 2025-11-26 | Reviewed: 2025-11-26 | Accepted: 2025-11-28 | Published: 2025-11-30

**ABSTRAK**

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan tindakan sosial melalui tuturan. Dalam pragmatik, fenomena ini disebut tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi yang mencerminkan maksud dan tujuan penutur secara langsung dalam interaksi. Film menjadi media yang tepat untuk mengkaji fenomena tersebut karena menyajikan tuturan dalam konteks yang nyata dan bermakna. *Film Hello Ghost* (2023) dipilih karena memuat berbagai bentuk ilokusi yang relevan untuk dianalisis secara linguistik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film serta mengidentifikasi bentuk ilokusi yang paling dominan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik menggunakan teori Searle. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 59 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas jenis asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Jenis yang paling dominan adalah tindak tutur asertif, menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film lebih banyak menggunakan tuturan untuk menyampaikan informasi, keyakinan, dan perasaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik dan pembelajaran bahasa berbasis media film.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, *Film Hello Ghost* (2023), Analisis linguistik

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat utama komunikasi manusia, tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana tindakan sosial. Bahasa juga menghasilkan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan secara kritis (Emawati, 2020) Dalam kajian pragmatik, fungsi bahasa dipahami lebih dalam melalui konsep *tindak tutur*, yakni bagaimana ujaran dapat mewakili tindakan tertentu seperti memerintah, menasihati, meminta, atau

mengungkapkan perasaan. Salah satu jenis tindak tutur yang paling menonjol adalah *tindak tutur ilokusi*, yang menunjukkan maksud dan tujuan penutur dalam suatu konteks komunikasi (Searle, 2012).

Tindak tutur ilokusi mencerminkan kekuatan ujaran dalam membangun makna dan relasi sosial. Ilokusi tidak hanya menyampaikan isi, tetapi juga niat serta sikap penutur, sehingga menjadi pusat dalam interaksi sosial yang efektif. Penelitian ini menaruh perhatian khusus pada tindak tutur ilokusi dalam medium film, karena film merupakan teks multimodal yang menggabungkan bahasa, ekspresi visual, dan suara sebagai bentuk komunikasi kompleks.

Film *Hello Ghost* (2023) dipilih sebagai objek penelitian karena menawarkan dinamika komunikasi yang menarik, terutama melalui dialog antartokohnya yang sarat nilai-nilai psikologis dan sosial. Film ini menceritakan seorang tokoh bernama Kresna yang mengalami depresi hingga keinginan bunuh diri, namun mengalami transformasi emosional setelah bertemu dengan empat arwah yang membantunya menemukan kembali makna hidup. Sebagai adaptasi dari film Korea Selatan, *Hello Ghost* tidak hanya mengusung tema kesehatan mental, tetapi juga menampilkan strategi komunikasi yang menyentuh dan humanis melalui ragam tindak tutur.

Data Badan Perfilman Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 48% penonton bioskop Indonesia menyaksikan film lokal, dan *Hello Ghost* mencatat lebih dari 600.000 penonton. Angka ini menunjukkan bahwa film tersebut cukup representatif dalam membentuk wacana publik, sekaligus menjadi sumber kajian linguistik yang relevan. Dalam konteks pembelajaran dan penelitian bahasa, film dapat menjadi media yang efektif untuk menganalisis pemakaian bahasa dalam konteks nyata dan kontekstual.

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam dialog film *Hello Ghost* (2023), serta mendeskripsikan kecenderungan atau jenis ilokusi yang paling dominan digunakan oleh para tokohnya. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ikvina dkk. (2024) dan Sudirman dkk. (2025) telah mengkaji tindak tutur ilokusi dalam film lain, namun belum membahas secara spesifik dominasi jenis ilokusi dalam film bergenre drama komedi seperti *Hello*

*Ghost*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam memahami bagaimana tindak tutur ilokusi bekerja dalam konteks sinematik. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti linguistik, mahasiswa, maupun penulis naskah film untuk memahami strategi komunikasi dalam penyusunan dialog yang efektif dan bermakna. Kajian ini juga memberikan kontribusi dalam menyusun model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media film yang kontekstual dan relevan dengan persoalan sosial saat ini

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Hello Ghost* (2023) karya Indra Gunawan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena bahasa secara mendalam berdasarkan konteks tuturan serta makna yang tersirat di dalamnya (Safurrokhmah dkk., 2025).

Sumber data penelitian ini meliputi data primer berupa film *Hello Ghost* (2023) yang dianalisis dari dialog antartokohnya, serta data sekunder dari literatur relevan seperti buku dan jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, simak bebas libat cakap, dan teknik catat untuk mencatat tuturan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Menyimak keseluruhan film *Hello Ghost* untuk memahami konteks dan alur cerita.
2. Menonton ulang film sambil mencatat tuturan yang potensial mengandung ilokusi.
3. Menyusun transkrip dialog berdasarkan tuturan yang telah dicatat.
4. Mengklasifikasikan data tuturan sesuai jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, yaitu: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam mengidentifikasi, mencatat, dan menginterpretasikan data linguistik berdasarkan

kerangka teori tindak tutur. Untuk mendukung keabsahan data, digunakan pula tabel klasifikasi sebagai media bantu untuk menyusun dan menyajikan data sesuai kategori ilokusi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (1994), yakni reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tuturan dialog para tokoh dalam film dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi. Klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dari Searle yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

**Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi**

No	Jenis Ilokusi	Bentuk Tuturan	Jumlah
1.	Asertif	Menyatakan	15
		Menyangkal	2
		Mengklaim	2
		Melaporkan	1
2.	Direktif	Meminta	3
		Memerintah/	6
		Menyuruh	1
		Menyarankan	4
		Menasehati	1
		Melarang	3
3.	Komisif	Berjanji	2
		Menawarkan	2
4.	Ekspresif	Terima Kasih	5
		Meminta maaf	6
		Memuji	5
5.	Deklaratif	Meresmikan	1
		Total	59

Hasil data yang ditemukan pada penelitian Tindak Tutur Ilokusi dalam film *Hello Ghost* (2023) terdapat sebanyak 59 data, yang mencakup 20 tuturan asertif yang terdiri dari menyatakan 15 data, menyangkal 2 data, mengklaim 2 data, melaporkan 1 data. Tuturan direktif didapatkan sejumlah 18 data yang terdiri dari meminta 3 data, memerintah/ menyuruh 6 data, menyarankan 1 data, menasehati 4 data, melarang 1 data, ajakan 3 data. Tuturan komisif diperoleh 4 data terdiri

dari janji 2 data, menawarkan 2 data. Tuturan ekspresif diperoleh 16 diantaranya yakni ucapan terima kasih 5 data, memuji 5 data, meminta maaf 6 data. Tuturan deklaratif terdapat 1 data yakni meresmikan 1 data.

## Pembahasan

Penelitian ini menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Hello Ghost*, yakni representatif, direktif, ekspresif, omisif, dan deklaratif. Masing-masing jenis menunjukkan fungsi komunikatif yang beragam dalam membangun relasi sosial dan perkembangan alur cerita. Analisis ini berdasarkan teori tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh (Searle, 2012) dan terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

### 1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif dalam film *Hello Ghost* (2023) digunakan oleh tokoh untuk menyatakan, menyangkal, mengklaim, dan melaporkan. Asertif menjadi jenis tindak tutur dominan dengan total 20 data.

#### a. Asertif Menyatakan

Jenis ini digunakan untuk menyampaikan fakta, kondisi, atau situasi yang diyakini penutur. Misalnya, dalam dialog:

**D1** *Kebetulan saya lewat dan satu apartemen*

**D2** *Ternyata dokter bener, saya cuman berkhayal, mungkin karena saya kesepian*

**D3** *Hehe saya lagi melatih otot mulut saya dok a i u e o*

**D4** *Gapapa suster*

**D5** *Hei kamu yang waktu itu di rumah sakit, dirawat anak saya Linda, kamu kencing manis juga?*

**D6** *Denger ya saya gak kenal sama kalian*

*Saya chika, saya bima, saya lita, saya kuatno*

**D7** *Hei gue yang punya rumah ini! Lo pikir, lo pakai tato gue takut ha*

**D8** *Aturan di dunia hantu begitu kita gak boleh ngomong sembarangan sama manusia, harus misterius itu bedanya dunia ghaib dengan dunia manusia*

- D9** *Hei tunggu dulu, sekarang itu sudah pindah tempatnya digusur, sekarang itu ada di Kramat Tunggak*
- D10** *Aku baik-baik aja tapi kadang masih ngerasa kesepian*
- D11** *Aku gak ada masalah kok Lin, baik-baik saja*
- D12** *Kresna kesepian ma*
- D13** *Istri Pak Anton barusan menelpon kami, mereka tidak jadi mengajukan tuntutan. Mereka memaklumi dan memaafkan, dan kamu boleh pulang*
- D14** *Pak saya sudah capek banget nih bolak-balik nyari angkot sana sini rute Pasar Minggu Depok*
- D15** *Sebenarnya aku kemaren mau nyoba bunuh diri lagi Lin. Harusnya kali ini berhasil, tapi selalu ada orang yang ganggu di pikiran aku yang bikin aku gak jadi bunuh diri, dan orangnya itu ada di samping aku*

Dialog-dialog tersebut menunjukkan bagaimana penutur (baik Kresna maupun tokoh lain) menyampaikan kebenaran yang mereka yakini secara langsung. Misalnya, pada Data 2 dan 10, Kresna mengungkapkan kondisi psikologisnya, menunjukkan aspek kejujuran dan refleksi diri. Sementara pada Data 5 dan 8, pernyataan bersifat faktual dan bertujuan memberikan informasi kepada mitra tutur.

Jenis menyatakan ini mencerminkan fungsi utama bahasa sebagai sarana menyampaikan proposisi atau realitas, sebagaimana ditegaskan oleh Yule (2017), bahwa tuturan asertif banyak muncul dalam percakapan karena kecenderungan manusia menyampaikan informasi dalam interaksi sehari-hari.

b. Menyangkal

Ditemukan 2 data yang mengandung penyangkalan, yaitu:

- D16** *Bukan saya sus, tapi dia*
- D17** *Eggak dok itu emang kemauan saya sendiri, saya juga baru liat ni orang disini*

Pada bentuk ini, penutur menggunakan tuturan untuk membantah tuduhan atau dugaan yang diarahkan *kepadanya*. Dalam Data 16, Kresna membantah tuduhan bahwa ia merokok,

dan dalam Data 17, ia menolak asumsi bahwa dirinya didorong orang lain untuk bunuh diri. Penyangkalan ini memperlihatkan usaha penutur mempertahankan citra diri atau membela diri terhadap kesalahpahaman yang terjadi.

c. Mengklaim

Bentuk ini digunakan untuk menyampaikan pengakuan atau pendapat pribadi yang bersifat membanggakan. Dalam film ini terdapat 2 data, yakni:

**D18** *Saya kuatno, eh maksudnya Kresna yang kuat*

**D19** *Aku bukan cuman bisa tapi jago*

Tuturan tersebut menunjukkan tindakan klaim atas kemampuan atau keunggulan diri. Penutur tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menonjolkan diri sebagai bentuk pencitraan atau kepercayaan diri. Hal ini menambah nuansa ekspresif dalam tuturan asertif dan memperkuat karakter tokoh dalam film.

d. Melaporkan

Bentuk terakhir adalah melaporkan, yang hanya muncul pada 1 data:

**D20** *Lin aku pengen nyampein pesan terakhir ayah kamu, ayah kamu ngomong kalau dia ngerasa bersalah banget*

Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur (Kresna) menyampaikan informasi dari pihak ketiga (arwah ayah Linda), yang dianggap penting untuk diketahui oleh pendengar. Tindakan melaporkan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membawa muatan emosional yang signifikan bagi perkembangan cerita dan hubungan antar tokoh.

## 2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur untuk meminta, menyuruh, menyarankan, menasihati, melarang, atau mengajak pendengar agar melakukan suatu tindakan. Dalam film *Hello Ghost* (2023), ditemukan 18 data tindak tutur direktif yang diklasifikasikan ke dalam enam bentuk: memerintah/menyuruh, meminta, menyarankan, menasihati, melarang, dan mengajak. Berikut pemaparan dan analisis masing-masing data:

a. Direktif Memerintah/Menyuruh

Ditemukan 6 data dalam direktif memerintah/ menyuruh, yaitu:

- D21** *Kalau kamu haus, minum aja langsung dari termosnya.*
- D22** *Aduh, nggak bisa! Harus bayar sekarang! Kamu mau saya usir dari sini?*
- D23** *Kamu cocok sama dia. Kamu deketin, kamu rayu dia.*
- D24** *Pulang, Pa!*
- D25** *Sekarang gue minta lo semua pergi dari sini!*
- D26** *Kalau Papa begini terus, Linda masukin lagi aja ke rumah sakit ya.*

Tindak tutur direktif memerintah dalam film *Hello Ghost (2023)* ditunjukkan melalui ujaran yang bertujuan mengarahkan pendengar melakukan tindakan secara langsung dan tegas. Ujaran ini mencerminkan relasi kuasa atau situasi mendesak, seperti perintah Suster Linda kepada Kresna untuk minum dari termos (D21), desakan Ibu Rosi agar Kresna membayar sewa (D22), dan perintah Kresna kepada hantu-hantu agar pergi (D25). Dalam teori Searle, perintah semacam ini mencerminkan intensi kuat penutur untuk memengaruhi tindakan pendengar.

b. Direktif Meminta

Ditemukan 3 data untuk direktif meminta yaitu:

- D27** *Panggilnya Linda saja*
- D28** *Kresna, sekarang giliran permintaanku ya*
- D29** *Saya minta waktu lagi, Bu. Belum ada uangnya*

Tindak tutur direktif bentuk meminta dalam film *Hello Ghost (2023)* disampaikan secara sopan dan tidak memaksa, namun tetap bertujuan mendorong pendengar melakukan suatu tindakan. Permintaan ini muncul dalam hubungan yang akrab, seperti Suster Linda yang meminta dipanggil "Linda" (D27), atau dalam situasi serius seperti Kresna yang memohon tambahan waktu pembayaran kepada Ibu Rosi (D29). Tuturan tersebut menunjukkan komunikasi persuasif yang memperkuat kedekatan emosional dan menjaga keharmonisan antar tokoh.

c. Direktif Menyarankan

Dalam direktif menyarankan hanya ditemukan 1 data yaitu:

**D30** *Kalau mau cari pahala, ya nggak usah minta kembalian. Sedekah*

Tuturan ini menunjukkan bahwa meskipun saran bukan bentuk yang dominan dalam film *Hello Ghost* (2023), kehadirannya tetap memiliki fungsi penting dalam membangun makna sosial. Penutur memberikan anjuran secara halus tanpa memaksa, mencerminkan upaya untuk memengaruhi pendengar secara persuasif dalam konteks moral dan kebaikan, sehingga turut memperkaya variasi strategi komunikasi antartokoh.

d. Direktif Menasehati

Ditemukan 4 data dalam direktif menasehati, yaitu:

**D31** *Kalau merasa kesepian, menunjukkan gejala frustrasi, Mas Kresna bisa bicara sama Suster Linda. Jangan dipendam sendirian, nggak baik*

**D32** *Semuanya akan baik-baik aja, Kres. Kamu kalau ada masalah cerita aja sama aku. Nanti aku dengerin*

**D33** *Ketakutan dan kekhawatiran itu adalah bagian dari nikmat hidup. Kalau kamu masih berharap seperti itu, sampai mati pun kamu akan mati penasaran*

**D34** *Jangan lupa belajar sama bikin SIM, biar kamu hebat kayak...*

Tindak tutur direktif menyarankan dalam film *Hello Ghost* (2023) ditunjukkan melalui ujaran persuasif yang tidak memaksa, seperti saran Pak Wendoh agar uang kembalian disedekahkan. Tuturan ini mencerminkan upaya penutur memengaruhi pendengar secara halus dan opsional, tanpa tekanan. Dalam konteks sosial, saran seperti ini berfungsi menyampaikan nilai atau norma secara sopan, sehingga termasuk dalam tindak tutur direktif yang bersifat reflektif.

e. Direktif Melarang

Hanya ditemukan 1 data dalam direktif melarang, yaitu:

**D35** *Hei, kamu nggak boleh merokok di sini!*

Tindak tutur direktif melarang dalam film *Hello Ghost* (2023) ditunjukkan melalui tuturan Suster Linda kepada Kresna, yakni "*Hei, kamu nggak boleh merokok di sini!*" (D35). Ujaran

ini merupakan bentuk larangan yang disampaikan secara tegas agar pendengar tidak melakukan tindakan tertentu, yaitu merokok di area rumah sakit. Meskipun yang merokok sebenarnya adalah makhluk halus yang tidak terlihat, tuturan ini tetap mencerminkan fungsi larangan dalam komunikasi langsung.

f. Direktif Ajakan

Pada direktif ajakan ditemukan 3 data, yaitu:

**D36** *Kamu mau nggak main sepatu roda sama aku?*

**D37** *Sekarang, ayok kita lakuin permintaan terakhir kamu. Masak. Ayok, kita jalan ke pasar. Ayok!*

**D38** *Kamu mau makan malam sama aku nggak sekarang? Mau ya?*

Tindak tutur direktif ajakan dalam film *Hello Ghost* (2023) terlihat melalui tiga data, yaitu ketika Kresna mengajak Suster Linda bermain sepatu roda (D36), mengajak Lita memasak sebagai permintaan terakhir (D37), dan mengajak *Suster* Linda makan malam bersama (D38). Ketiga tuturan tersebut menunjukkan bentuk ajakan yang disampaikan dengan sopan dan penuh muatan emosional, dengan tujuan membangun kedekatan dan menciptakan hubungan interpersonal yang lebih hangat. Ajakan ini termasuk tindak tutur direktif karena penutur mengharapkan respons atau tindakan nyata dari pendengar.

### 3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tuturan yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam film *Hello Ghost* (2023), terdapat dua bentuk utama tindak tutur komisif, yaitu:

a. Komisif Berjanji

**D39** *Mama janji akan masak makanan kesukaan kamu, tapi kamu harus temenin mama ke pasar ya*

**D40** *Papa janji papa ajak kamu berenang di pantai*

Tindak tutur komisif berbentuk janji menunjukkan adanya komitmen atau itikad penutur untuk memenuhi harapan pendengar. Dalam film ini, janji dituturkan oleh orang tua kepada

anaknya sebagai bentuk kasih sayang, harapan, dan upaya menumbuhkan rasa aman serta kedekatan emosional. Penutur tidak hanya menyatakan rencana tindakan, tetapi juga memperkuat ikatan relasi melalui komitmen verbal yang bersifat mengikat.

b. Komisif Menawarkan

**D41** *Mau ke warung nih, ada yang mau nitip gak?*

**D42** *Sini aku bawain*

Tindak tutur komisif berupa tawaran menunjukkan kesediaan penutur untuk membantu atau melayani pendengar secara sukarela. Dalam kedua data ini, penutur (Kresna) menunjukkan empati dan solidaritas melalui tawaran bantuan, baik secara langsung maupun spontan. Tuturan semacam ini memperkuat hubungan sosial dan mencerminkan sikap peduli, serta memperlihatkan peran aktif penutur dalam menjalin interaksi yang suportif.

#### 4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi tertentu, seperti perasaan terima kasih, permintaan maaf, atau pujian. Dalam film *Hello Ghost* (2023), ditemukan sejumlah data tindak tutur ekspresif yang menggambarkan bentuk-bentuk ungkapan perasaan para tokohnya.

a. Ekspresif – Mengucapkan Terima Kasih

**D43** *Makasih banget loh kamu udah ajakin aku main sepatu roda hari ini*

**D44** *Makasih loh*

**D45** *Terima kasih ya sudah mengabulkan permintaanku*

**D46** *Lin makasih ya udah dateng, maaf banget kalo aku ngerepotin*

**D47** *Wih cantik banget, makasih suster*

Tokoh dalam film menggunakan tindak tutur ekspresif ini untuk menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap kebaikan orang lain. Ujaran terima kasih muncul dalam berbagai situasi, baik setelah dibantu secara langsung maupun saat menerima hadiah, yang memperkuat hubungan antar tokoh secara emosional.

b. Ekspresif – Permintaan Maaf

- D48** *Sorry ya aku cengeng banget ngobrol sama kamu*  
**D49** *Maaf kalo aku ngerepotin*  
**D50** *Aku minta maaf Kres sama kamu atas sikap aku kemarin*  
**D51** *Aku minta maaf banget udah ngusir kalian*  
**D52** *Maafin mama ya nak udah ninggalin kamu selama ini*  
**D53** *Maaf Lin, maaf*

Tuturan permintaan maaf digunakan sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak. Permintaan maaf mencerminkan kesadaran dan empati tokoh terhadap dampak dari tindakan mereka, sekaligus menjadi momen penting dalam membangun kembali hubungan interpersonal.

c. Ekspresif – Memberi Pujian

- D54** *Wah kamu harum sekali.*  
**D55** *Kamu cantik sekali, kamu itu menggemaskan*  
**D56** *Uh pinter*  
**D57** *Wih cantik banget, makasih suster*  
**D58** *Kresna kamu adikku yang paling lucu. Kamu udah jago main sepatu roda, sama seperti aku. Kita bisa lebih sering main sepatu roda bareng ya*

Tuturan pujian digunakan tokoh untuk mengekspresikan kekaguman atau penghargaan terhadap orang lain, baik dari segi penampilan, tindakan, maupun kepatuhan. Pujian ini berfungsi mempererat kedekatan emosional dan membangun suasana positif dalam interaksi sosial.

## 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan jenis tuturan yang dapat mengubah status atau kondisi suatu hal melalui ucapan. Dalam film *Hello Ghost* (2023), tindak tutur deklaratif muncul dalam bentuk meresmikan, yaitu saat seorang tokoh menyatakan perubahan status secara langsung.

**D59** *Istri Pak Anton baru saja menelpon kami, mereka tidak jadi mengajukan tuntutan, mereka memahami dan memaafkan. Jadi kamu boleh pulang*

Tuturan polisi tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif karena secara langsung mengubah status hukum Kresna dari semula ditahan menjadi bebas. Ucapan “jadi kamu boleh pulang” memiliki kekuatan institusional karena diucapkan oleh figur otoritatif (polisi), yang berwenang menyampaikan keputusan resmi berdasarkan informasi dari pelapor. Oleh karena itu, ujaran ini memenuhi kriteria sebagai tindak tutur deklaratif yang berfungsi meresmikan perubahan status sosial atau hukum tokoh.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam film *Hello Ghost* (2023) adalah asertif, dengan jumlah 20 dari 59 data tuturan. Jenis tuturan ini banyak digunakan tokoh untuk menyampaikan fakta, informasi, pengakuan, serta kondisi yang dianggap benar sesuai dengan situasi cerita.

Dominasi tindak tutur asertif menunjukkan bahwa komunikasi dalam film cenderung realistik, karena mengutamakan penyampaian proposisi atau informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Searle (2012) bahwa tuturan asertif mengikat penutur pada kebenaran pernyataannya. Selain itu, menurut Yule (2017), fungsi utama bahasa adalah untuk menyampaikan informasi, sehingga asertif menjadi bentuk tuturan yang paling umum dalam percakapan sehari-hari.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ikvina dkk. (2024) dalam film *Dua Garis Biru*, yang menunjukkan bahwa jenis asertif paling sering digunakan karena banyak dialog difokuskan untuk menyatakan kondisi atau pandangan tokoh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film *Hello Ghost* (2023) banyak memuat tuturan yang bersifat informatif dan reflektif terhadap kondisi tokohnya, menjadikan tindak tutur asertif sebagai bentuk ilokusi yang paling dominan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa dialog dalam film *Hello Ghost* (2023) memuat lima jenis tindak tutur ilokusi menurut klasifikasi Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari total 59 data, jenis asertif paling dominan dengan 20 data, diikuti oleh direktif (18 data), ekspresif (16 data), komisif (4 data), dan deklaratif (1 data). Dominasi tindak tutur asertif menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film lebih sering menyampaikan informasi, fakta, atau penegasan kondisi, sesuai dengan tujuan asertif untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar. Temuan ini sejalan dengan teori Searle (2012) tentang fungsi tindak tutur asertif dalam komunikasi.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Bala, A. (2022). *Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik* (Vol. 3, Issue 1).
- Badan Perfilman Indonesia. (2023). *Statistik Industri Film Indonesia 2023*.
- Delta Asri Tamara. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Mencuri Raden Saleh*.
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “ Ku Kira Kau Rumah” Act Of Illocutinary Speech In The Film “Ku Kira Kau Rumah”* 2(2).
- Edy Wibowo, S. (2020). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Extended (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 8(4), 93–105.
- Emawati (2020). *Innovations Of Indonesian Language Literature Learning The Era Of Society 5.0*
- Ikvina, W., Umat, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)* 8(1), 129–138.

- I-NAMHS. (2022). Indonesia National Adolescent Mental Health Survey 2022. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTMzOA>
- Juni Us'ariasih, Talitha Febiola, Anisah Ryan Putri Herlina, Rifqi Nandana Mahardika, Najmi Ali Mumtaz, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arka Yanitama. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? Fonolologi*.
- Kristian. (2022). *Membangun Dialog Sebagai Model Terciptanya Perdamaian Antarumat Beragama di Kota Merauke Vol. X* (Issue 1).
- Mirawati, D. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizze Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Monno, R., Suleha, S. ;, Saifullah, E. ;, & Hanafi, M. (2024). *Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye*. 8(1), 62–79.
- Puspita, A., Sari, I., & Septiansyah, I. (2021). *Tindak Tutur Direktif Pada Rubik Laporan Mang Sripo: Suara Pembaca Surat Kabar Sriwijaya Post*.
- Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Rizza, M., & Noor Ahsin, M. (2022). *Buletin Ilmiah Pendidikan Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. 1, 34–44.
- Safitri fadilla, & Maharani Intan. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu “Bunda” Oleh Potret: Kajian Pragmatik* (Vol. 1, Issue 2).
- Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., Ulya, N., & Mahbubi, M. (2025). UNUJA Special Edition. In *Journal homepage: Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.bamala.org/index>.
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*.
- Searle, J. R. (2012). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudirman, R., Sheira, A., Dwi, H., Sangaji, S., & Saleh, M. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film “Dilan 1990” Karya Pidi Baiq. In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* (Vol. 03). JIMU.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF Indonesia. (2024). *Situasi Kesehatan Mental Remaja di Indonesia*
- Yanuarika., Rahmadhani, W., & Rahmadhani, Y. W. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Interaksi Pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun.
- Yule, G. (2017). *The Study of Language* (6th ed.).
- Zain, A., Ike, Y., Florina<sup>2</sup>, D., & Edy<sup>3</sup>, S. (2024). Representasi Pluralisme Agama (Analisis Semiotika Dalam Film Bajrangi Bhaijaan). *R2J*, 6(5). <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. UNP Press.